Kultur Sekolah Sebagai pelayanan prima

Disusun untuk melengkapi tugas mata kuliah Manajemen Sekolah

Dosen pengampu: Wahyu Bagja Sulfemi, M. Pd

Disusun Oleh :

Nama : Hidayatul Kamila (0142S1A018021)

Semester : III

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN

STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR

Jl.Raya Leuwiliang No.106 Bogor 16640 Telepon : (0251) 8644743,Faks : (0251)
8642847

Email : stkipm_bogor@yahoo.com

2019

pengertian kultur sekolah sebagai pelayanan prima

1. Pokok Pembahasan

Pengertian kultur sekolah sebagai pelayanan prima.

2. Tujuan Pembelajaran

Agar Mahasiswa dapat memahami pengertian kultur sekolah sebagai pelayanan prima.

3. Konteks dan Isi Pembelajaran

a. Pengertian Kultur

Kultur, berasal dari bahasa Inggris yaitu culture yang memiliki arti budaya. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Kata kebudayaan berasal dari kata *Sanskerta Buddhayanah*, ialah bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal. Kemudian kebudayaan itu diartikan: Hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Ada pendirian lain mengenai asal dari kata kebudayaan itu, ialah bahwa kata itu adalah suatu perkembangan dari majemuk budi-daya, artinya daya dari budi, kekuatan dari akal.

b. Pengertian Kultur Sekolah

Istilah “kultur” pada mulanya datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah kultur dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (cultural) diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi (tradition). Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut. Deal dan Kent mendefinisikan “kultur sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama

yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat". Menurut definisi ini, suatu sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan sejumlah kultur lainnya sebagai subordinasi. Sejumlah keyakinan dan nilai disepakati secara luas di sekolah dan sejumlah kelompok memiliki kesepakatan terbatas di kalangan mereka tentang keyakinan dan nilai-nilai tertentu. Stolp dan Smith menyatakan:

" kultur sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang berhasil baik serta dianggap valid dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang dianggap benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut."

Jadi, kultur sekolah merupakan kreasi bersama yang dapat dipelajari dan teruji dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan bernurani. Budiningsih menyatakan dalam suatu organisasi (termasuk lembaga pendidikan), budaya diartikan sebagai tindakan dan norma. Pertama, tindakan yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku mereka dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Dalam lembaga pendidikan misalnya, budaya ini berupa saling menyapa, saling menghargai, toleransi dan lain sebagainya. Kedua, norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru. Dalam lembaga pendidikan, perilaku ini antara lain berupa semangat untuk selalu giat belajar, selalu menjaga kebersihan, bertutur sapa santun dan berbagai perilaku mulia lainnya.

Dalam organisasi sekolah, pada hakikatnya terjadi interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku tersebut

akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara satu organisasi dengan organisasi lainnya. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

c. Kultur dan Pendidikan

Pendidikan tidak pernah berlangsung dalam suatu ruangan hampa, melainkan selalu berlangsung didalam suatu masyarakat tertentu, dan untuk suatu tujuan kehidupan suatu masyarakat tertentu pula. Masyarakat dan kebudayaan merupakan dwi tunggal secara nyata dan tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan adalah upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid. Menurut sindunata (2000:197) dalam buku Pengantar Pendidikan (2014:66) untuk mewujudkan budaya itu, proses belajar menjadi hal-hal yang penting.

Menurut Koentjaraningrat, (1984) dalam buku Pengantar Pendidikan (2010:6.3) yang ditulis Wahyudin Din, dkk, Dalam arti sempit kebudayaan adalah kesenian, yaitu pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang memenuhi hasratnya akan keindahan. Adapun dalam arti luas kebudayaan adalah seluruh total pemikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurnya karna itu hanya biasa di cetuskan oleh manusia sesudah suatu proses belajar, dengan kata lain Koentjaraningrat (1985) dalam buku Pengantar Pendidikan (2010:6.3) yang ditulis Wahyudin Din, dkk, kebudayaan itu adalah dalam keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

d. Hubungan Pendidikan dan Kebudayaan

Antara kebudayaan dengan pendidikan terdapat komplementer. Pertama, kebudayaan berperan sebagai masukan (input) bagi pendidikan. Contohnya, tujuan pendidikan ditentukan oleh sistem nilai yang dianut oleh masyarakat (wujud pertama kebudayaan), kurikulum dan metode pendidikan, antara lain akan ditentukan oleh nilai-nilai, norma-norma, dan gagasan-gagasan masyarakat

(wujud pertama kebudayaan), serta ditentukan pula wujud kebudayaan sebagai suatu kelakuan berpola dari suatu masyarakat (wujud kedua kebudayaan), adapun wujud ketiga dalam kebudayaan (wujud fisik berupa bangunan, OHP). Akan menjadi alat bantu dalam praktik pendidikan. Kedua, pendidikan berfungsi untuk melestarikan kebudayaan masyarakat (fungsi konservasi) dan juga berfungsi masyarakat ke arah yang lebih baik (fungsi kreasi atau inovasi).

Hal yang harus diwariskan kegenerasi muda tentunya adalah kebudayaan yang ideal sehingga kebudayaan ideal milik masyarakat menjadi lestari. Namun demikian, pendidikan tidak cukup melaksanakan fungsi konservasi saja, sebaliknya pendidikan juga harus melaksanakan fungsi inovasi dan kreasi.

Pilihan Ganda

1. kultur (culture) berasal dari bahasa ...
 - a. yunani
 - b. inggris
 - c. latin
 - d. uni soviet
2. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi yang berarti cinta, karsa, dan rasa. Dalam Bahasa inggris budaya berasal dari kata ...
 - a. Colera
 - b. Culture
 - c. Traditional
 - d. Semua salah
3. Kebudayaan itu adalah keseluruhan system gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi diatas merupakan definisi kebudayaan menurut...
 - a. Koentjaraningrat(1985)
 - b. Sindunata(2000:197)
 - c. G.R. Terry (2014:15)

- d. Marry parker follet(2014:15)
4. pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.
- Definisi diatas merupakan pengertian budaya menurut ...
- a. KBBI
 - b. Etimologi
 - c. Antropologi
 - d. semua jawaban salah
5. bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal adalah kata kebudayaan berasal dari kata ...
- a. *Buddhayanah Sanskarta*
 - b. *Buddhiyanah Sanskarta*
 - c. *Sanskarta Buddhayanah*
 - d. *Buddhayanah*
6. Kultur sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang berhasil baik serta dianggap valid dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang dianggap benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut.
- Definisi diata dikemukakan oleh ...
- a. Stolp dan Smith
 - b. Sindunata(2000:197)
 - c. G.R. Terry (2014:15)
 - d. Marry parker follet(2014:15)
7. Pendidikan adalah upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan murid. Definisi tersebut dikemukakan oleh ...
- a. Koentjaraningrat(1985)
 - b. Sindunata(2000:197)
 - c. G.R. Terry (2014:15)

d. Marry parker follet(2014:15)

8. "kultur sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat". Pendapat tersebut dikemukakan oleh ..

a. Stolp dan Smith

b. Sindunata(2000:197)

c. Deal dan Kent

d. Marry parker follet(2014:15)

9. Cultural Lag adalah...

a. Kesenjangan budaya

b. Kebudayaan yang mmenyimpang

c. Kebudayaan yang bertentangan dengan kebutuhan masyarakat

d. Produk dari teknologi

10. Hubungan kebudayaan dan pendidikan yang tepat adalah ...

a. Berperan sebagai masukan bagi pendidik

b. Menata masyarakat

c. Bagian dari pendidikan

d. Dua hal yang tidak berkaitan

Essay

1. Jelaskan hubungan pendidikan dengan kebudayaan yang kamu ketahui!
2. Jelaskan pengertian kebudayaan menurut bahasa sansekerta!
3. Jelaskan pengertian kebudayaan menurut kbbi!
4. Jelaskan pengertian kebudayaan menurut deal and kent!
5. Ilustrasikan oleh anda mengenai kebudayaan sekolah!

Kunci jawaban

Pilihan ganda

1. B
2. B
3. A
4. A
5. C
6. A
7. B
8. C
9. A
10. a

Essay

1. *kebijaksanaan dosen*
2. *Sanskerta Buddhayanah*, ialah bentuk jamak dari budhi yang berarti budi atau akal.
Kemudian kebudayaan itu diartikan: Hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal
3. Menurut KBBI kebudayaan ialah pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah
4. "kultur sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat"
5. *Kebijaksanaan dosen*

Daftar pstaka

Jurnal Ilmiah *Edutecno* . Volume 19. No. 1. Tahun 2019. ISSN: 2302-2825

Jurnal Sulfemi, Wahyu Bagja 2018, 2 Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya

Wahyu Bagja S, Zulaicha D. *Jurnal Pendas Mahakam. Vol 3 (3). 232-245. Nopember 2018*

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 1991 hal.149

Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Menjadi Generasi Indonesia 2045 Tantangan dan Peluang Konaspi VII-2012 hal 3

Moerdiyanto, Fungsi Kultur Sekolah Menengah Atas 2012 hal 3

Budiningsih, Asri, Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya, Jakarta: Rineka Cipta, 2004 hal 18